

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan diakhir “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya) istilah Pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian dikenal ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering dikenal dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, ke arah suatu cita-cita tertentu sebagaimana yang kita ketahui pula.¹ Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna.² Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk membentuk manusia seutuhnya. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 6

² Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 54

dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Dengan demikian, tujuan Nasional suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh falsafah atau pendidikan di Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan Nasional.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional, untuk menunjang hal tersebut maka pendidikan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, dan mereka tidak hanya dituntut untuk mengetahui ilmu umum saja tetapi ilmu agama juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk kehidupan kelak, sehingga nantinya mereka menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang siap menghadapi segala tantangan zaman yang semakin besar.

Guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik sehingga pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered*.

Adapun model pembelajaran yang tepat yang mampu meningkatkan

kemampuan berfikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, atau disebut dengan Model *Problem Based Learning* (model pembelajaran berbasis masalah).

Model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan *inkuiri*, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Pada model ini peran guru adalah menerapkan model ini lebih menjurus pada pemecahan suatu masalah kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dengan menggunakan keterampilan *problem solving*, model pembelajaran *problem based learning* umumnya berbentuk suatu proyek untuk diselesaikan oleh sekelompok siswa dengan bekerjasama.

Maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berfikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya, karena materi Aqidah Akhlak ini akan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya serta siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok.

Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dalam mengajar materi pelajaran Akidah Akhlak ini. Tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berfikir kreatif, inovatif dan kritis. Model

pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.³

Pada kesempatan kali ini, Penulis melakukan penelitian tentang model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas X MIPA di SMA Islam Duduksampeyan. Penulis memiliki asumsi bahwa kelas X MIPA lebih efektif jika dijadikan sebagai informan dibandingkan dengan kelas lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mengadakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Duduksampeyan di Era Pandemi Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Duduksampeyan di Era Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada mata

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2

pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Duduksampeyan di Era Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi semua pendidik, terutama pendidik di SMA Islam Duduksampeyan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Duduksampeyan di Era Pandemi Covid-19.
2. Sebagai salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.